

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi kondisi awal

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Background Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Durbuk II
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101052602028
NPSN	: 20526797
Alamat Sekolah	: Dusun Jarbuddih
Desa	: Durbuk
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/Hp/Fax	: -
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B Skor = 79,50
Luas Lahan, dan jumlah rombel	:
Luas Lahan	: 1010 m ²
Jumlah Rombel	: 6 Kelas

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi SDN Durbuk II

“Unggul dalam berprestasi, berbudaya dan berakhlak mulia berdasarkan Imtaq dan Iptek”(Berdaya mulia berimtaq iptek)

2) Misi SDN Durbuk II

- a) Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan serta mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- b) Menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai budaya bangsa dan taat terhadap ajaran agama Islam.
- c) Meningkatkan kerja sama antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar.

c. Tujuan Sekolah

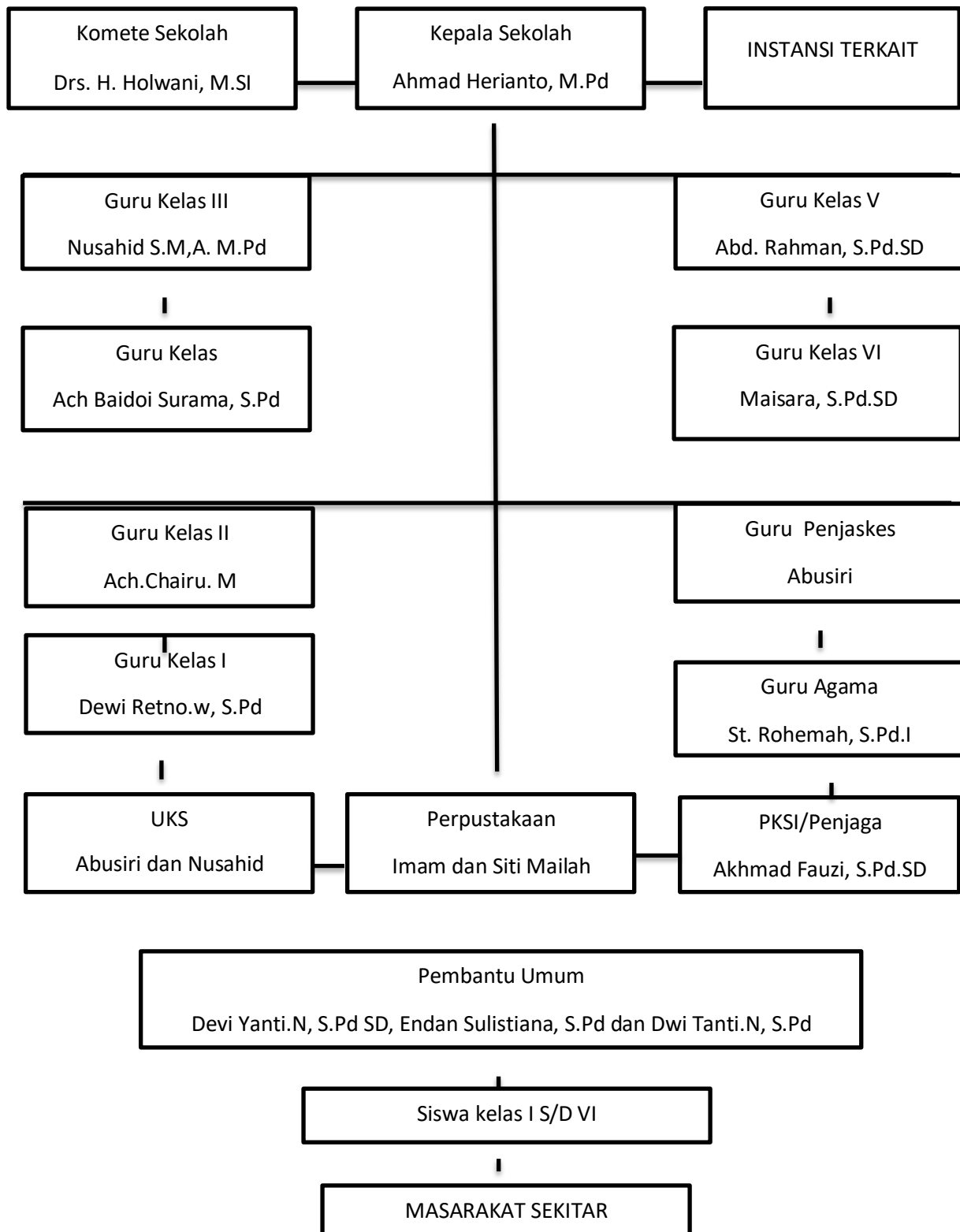
1. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan model-model Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan
3. Terwujud daya nalar yang tinggi (giat belajar rasa ingin tahu, senang membaca, inovatif, berinisiatif, kreatif dan kompetitif.
4. Meningkatkan rasa cinta tanah air, menghargai budaya bangsa dan taat terhadap ajaran agama Islam.

d. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi di SDN Durbuk 2 adalah sebagai berikut:

DATA STRUKTUR ORGANISANI SDN DURBUK 2

TAHUN PELAJARAN 2021/2022 KECAMATAN PADEMAWU



2. Deskripsi Kondisi Awal

SDN Durbuk II merupakan sebuah sekolah tingkat dasar yang berada di Dusun. Jarbuddih, Desa, Durbuk, Kecamatan. Pademawu. Kabupaten. Pamekasan. jumlah siswa di tempat pendidikan tersebut. Khusus kelas V yaitu sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Penelitian dilakukan pada kelas lima karena sesuai dengan materi yang ada di kurikulum tiga belas (K13) yaitu tentang bangun ruang. Saat sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi. Perihal tersebut bertujuan guna mendapatkan data tentang keadaan siswa saat sebelum diadakannya penelitian, Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dan mengamati minat belajar siswa ketika pelajaran matematika berlangsung terutama pada materi bangun ruang.

Saat pandemi berlangsung sekolah menerapkan pembelajaran secara daring sesuai dengan keluarnya surat edaran dari kemdikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa penyebaran corona virus dengan tujuan untuk menentukan layanan pendidikan, mencegah dari wabah covid`19, mencegah penularan, dan memastikan dukungan psikososial. Pada saat peneliti di sekolah ternyata pembelajaran sudah luring sehingga lebih mudah peneliti untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa. Sebelum diterapkan materi bangun ruang didapatkan hasil bahwa minat belajar siswa masih dikategorikan rendah. Sebab ketika aktivitas belajar berlangsung ada sebagian siswa cenderung pasif guna memahami materi, tidak mencermati apa yang disampaikan guru apa lagi disuruh mengerjakan soal banyak siswa yang berjalan kesana kemari, pemahaman siswa berbeda dan akibat pembelajaran yang monoton maka siswa cepat bosan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin menerapkan media tiga dimensi dengan harapan semoga siswa lebih minat ketika belajar berlangsung terutama pembelajaran matematika materi bangun ruang. Untuk mendapatkan

data peneliti menggunakan angket yang diberikan diakhir aktivitas belajar sebaliknya untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan tes soal tentang materi bangun ruang.

1) Minat Belajar

Pada lembar angket minat belajar terdiri dari 10 aspek yang diamati. Untuk mengukur skor terendah yaitu 1 dan untuk yang tertinggi pada setiap aspek dengan skor 5. Jadi dapat diketahui jika skor tertinggi 5 maka dikalikan dengan jumlah aspek yaitu 10 maka skor maksimumnya 50. Untuk skor minimum yaitu skor terendah 1 dikalikan banyaknya aspek 10 menghasilkan skor 10. Untuk menghitung frekuensi angket minat belajar siswa bisa dilihat dibawah ini.

$$\text{Rentang Data} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 50 - 10$$

$$= 40$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$

Tabel 4.1 Pengkatagorian Minat belajar murid

Rentang Skor	Kriteria
41 – 50	Sangat tinggi
33 – 40	Tinggi
26 – 32	Cukup
18 – 25	Rendah
10 – 17	Sangat Rendah

Dari penjelasan diatas, maka hasil minat belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2 Hasil Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama	Skor	Ketagori
1.	Aji Purnomo	27	Cukup
2.	Moh Fadlan Herianto	38	Tinggi
3.	Moh Fadli	37	Tinggi
4.	Mohammad Gilang Firmansyah	39	Tinggi
5.	Moh Miftahul Arifin	26	Cukup
6.	Moh. Yuda Parasetiawan	24	Rendah
7.	Rafa Maulana Firdausi	40	Tinggi
8.	Resa Ramadani Indra S.	27	Cukup
9.	Wanal Fadri Maliky	24	Rendah
10.	Adelia Putri Ramadani	33	Tinggi
11.	Aida Destiyana Putri	35	Tinggi
12.	Amiratul Ulifah Tsabita	32	Cukup
13.	Dewi Lista Anggaraini	35	Cukup
14.	Duwi Asfiratul Jannah	28	Cukup
15.	Embun sukma Puspita	24	Rendah

16.	Jannatul Rizal	26	Cukup
17.	Nur Alisa Putri Utami	29	Cukup
18.	Roisatul Aliya	35	Tinggi
19.	Siti Farida	31	Cukup
20.	Suci Ramadani	27	Cukup
Jumlah		30,85	
Skor Maksimum		50	
Skor minimum		10	
Rata-rata		30,85	

Untuk menghitung rata-rata nilai minat belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{617}{20}$$

$$= 30,85$$

Berdasarkan data minat belajar siswa dapat diketahui bahwa dari 20 siswa diperoleh nilai terendah minat belajar 24 dan nilai tertinggi minat belajar 40, serta rata-rata 30,85.

Tabel 4.3 Data Presentase Minat Belajar Murid Prasiklus

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat rendah	10 – 17	-	-
2.	Rendah	18 – 25	3	15%
3.	Cukup	26 – 32	10	50%
4.	Tinggi	33 – 40	7	35%
5.	Sangat tinggi	41 – 50	-	-

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas, dari jumlah 20 siswa didapatkan yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 7 siswa dengan presentase 35%, siswa yang memiliki minat belajar cukup sebanyak 10 siswa dengan presentase 50% dan siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 3 siswa dengan presentase 15%.

2) Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 4.4 Hasil Nilai Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aji Purnomo	60		✓
2	Moh Fadlan Herianto	50		✓
3	Moh Fadli	50		✓
4	Mohammad Gilang Firmansyah	80	✓	
5	Moh Miftahul Arifin	20		✓
6	Moh. Yuda Parasetiawan	50		✓
7	Rafa Maulana Firdausi	70		✓
8	Resa Ramadani Indra S.	40		✓
9	Wanal Fadri Maliky	30		✓
10	Adelia Putri Ramadani	60		✓
11	Aida Destiyana Putri	80	✓	
12	Amiratul Ulifah Tsabita	80	✓	
13	Dewi Lista Anggaraini	50		✓
14	Duwi Asfiratul Jannah	40		✓
15	Embun sukma Puspita	40		✓
16	Jannatul Rizal	60		✓
17	Nur Alisa Putri Utami	60		✓
18	Roisatul Aliya	70		✓
19	Siti Farida	20		✓
20	Suci Ramadani	60		✓
Jumlah		1.070	3	17
Rata-rata		53,5		
Persentase			15%	85%
Ketuntasan Belajar		15%		

Ket :

Nilai ≤ 75 = Tidak Tuntas : 17 Siswa

Nilai ≥ 75 = Tuntas : 3 Siswa

Menghitung nilai rata-rata peserta didik :

$$\text{Rumus} = X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{1070}{20} \times 100\% \\ &= 53,5\% \end{aligned}$$

Menghitung hasil belajar yang tuntas :

$$\text{Rumus} = P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{3}{20} \times 100\% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

Dari paparan tabel diatas tentang ketuntasan yang diperoleh siswa pada tes sebelumnya sebesar (15%) atau sekitar 3 siswa yang telah dinyatakan tuntas dalam menjawab tes soal,, dan tidak tuntas ada 17 siswa dengan pelorehan persentase 85%. Dari uraian hasil nilai yang didapatkan siswa kelas V bahwa persentase ketercapaian belajar siswa (15%). Dengan rata-rata nilai yang diperoleh (53,5). Berdasarkan paparan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Persentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah
1.	$\geq 75\%$	Tuntas	3	15%

2.	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	17	85%
Jumlah			20	100%

Adapun titik permasalahan setelah melaksanakan pra siklus diantaranya: siswa kurang serius dalam mengerjakan soal yang sudah ditentukan, siswa kurang teliti dalam memahami soal yang sudah ditentukan dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat materi yang sudah diterapkan oleh pendidik. Di karenakan hal itu peneliti ingin melanjutkan ke siklus yang pertama dengan menerapkan media tiga dimensi.

B. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Tindakan Pada Siklus 1

Setelah mengetahui hasil pra siklus serta diskusi yang dilakukan dengan guru kelas, melakukan pengamatan langsung dan juga pemberian soal tes oleh peneliti maka peneliti menemukan permasalahan atau kesulitan dalam minat belajar.

Dari kesulitan dan permasalahan tentu peneliti melakukan tindakan siklus I yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan problem saat tindakan yang dilakukan dengan cara menerapkan media tiga dimensi. Hal ini salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di SDN Durbuk II.

a. Perencanaan Siklus 1

Langkah-langkah peneliti pada tindakan siklus 1 sebagai berikut,

1. Menyiapkan bahan untuk pembelajaran
2. Membuat rancangan Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan kertas observasi.
4. Menyiapkan materi pembelajaran dan media pendukung pembelajaran yang ingin di gunakan.

5. Dan peneliti mempersiapkan instrument soal tes dan angket perbuatan dalam bentuk panduan untuk mengukur minat belajar murid.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahapan ini seorang peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika, dan materi bangun ruang dengan menerapkan media tiga dimensi, Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu memberikan beberapa motivasi kepada murid supaya bisa lebih lebih semangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta peneliti menyiapkan bahan pembahasan dan tujuan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan di capai.

Berikut kegiatan kegiatan yang akan di laksanakan pada siklus 1 sebagai berikut,

1. Peneliti membuka dengan mengucapkan salam dan doa.
2. Peneliti mengecek kehadiran murid dan menyampaikan beberapa motivasi kepada murid dengan harapan murid lebih senang, dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Peneliti memberitahu tujuan dari penelitian, dan kompetensi yang harus dicapai.
4. Siswa diminta mengamati media konkret dan gambar dilayar proyektor.
5. Peneliti menanyakan pada siswa terkait apa yang diamati.
6. Kemudian peneliti menjelaskan terkait apa yang diamati oleh siswa.
7. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti.
8. Peneliti meminta pada siswa untuk memberikan contoh terkait bangun ruang yang ada disekitarnya.
9. Peneliti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang krang dipahami.

10. Kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari siswa.
11. Peneliti memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini.
12. Peneliti memberikan soal tes kepada siswa tentang bangun ruang, dan kemudian yang selesai paling awal dikasih hadiah.
13. Peneliti mengakhiri dengan membacakan doa dan beberapa ucapan salam.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 ini sebanyak satu kali, soal tes, dan angket diberikan pada akhir pembelajaran. Tujuan dari soal tes, angket yaitu untuk kemampuan murid setelah melakukan kegiatan berupa penerapan media tiga dimensi. Observer pada siklus 1 adalah wali kelas yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran termasuk cara mengajar peneliti dan aktivitas siswa.

c. Observasi

b. Petunjuk penilaian

- a. Penilaian dilaksanakan dengan memberikan tanda centang terhadap kolom yang sesuai.
- b. Semua poin harus dikasih nilai.
- c. Keterangan: 4= baik sekali, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Peneliti Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran	a. Mengucapkan salam b. Menarik perhatian murid c. Merangsang motivasi kepada murid. d. Memberitahukan pokok pembahasan	√	√	√	
2.	Mengatur pelaksanaan pembelajaran	a. Menyiapkan bahan pembelajaran b. Menjelaskan materi yang akan dipelajari		√	√	

		c. Menggunakan media 3D dalam proses pembelajaran	√			
3.	Komunikasi dengan peserta didik	a. Menyampaikan pertanyaan secara singkat dan padat b. Memberi siswa untuk berfikir c. Memotivasi peserta didik agar bertanya d. Memberi perhatian terhadap siswa yang bertanya		√		√
4.	Pengelolaan ruang kelas	a. Usaha menertipkan peserta didik b. Mengelola waktu c. Mengelola serta memanfaatkan sarana dan prasarana belajar	√		√	
5.	Menerapkan refleksi	a. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu memberikan contoh b. Memberikan semangat terhadap peserta didik yang hasilnya kurang baik c. Melaksanakan penilaian akhir		√		
6.	Menutup pembelajaran	a. Merangkum materi pelajaran b. Memberikan angket serta soal tes c. Doa penutup		√		√
Jumlah N1+N2+N3+N4			6	9	3	2
			6	18	9	8
Jumlah			41			
Nilai Rata-rata			51,25%			
Kriteria			Cukup			

$$\text{Sekor} : \frac{N1+N2+N3+N4}{N} \times 100\%$$

Jadi pelorehan sekor dari observasi pengamatan teman sejawan mata pelajaran matematika ketika pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas V sebagai berikut :

$$\text{Sekor} : \frac{41}{80} \times 100\% = 51,25\%$$

Hasil observasi di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran, atau proses kegiatan belajar mengajar seorang peneliti pada siklus 1 (satu) mendapat nilai 51,25%. Dari pelorehan nilai yang didapatkan oleh peneliti masuk pada kategori cukup, akan tetapi peneliti harus menyadari untuk lebih meningkatkan kreativitas dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada siklus 1 untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai yang memuaskan atau sesuai dengan harapan. Dan untuk mengetahui minat belajar siswa peneliti memberikan angket di akhir pembelajaran, berikut hasil angket tentang minat belajar pada siklus 1.

1. Hasil Minat Belajar Siklus 1

Pada lembar angket minat belajar terdiri dari 10 aspek yang diamati. Untuk mengukur skor terendah yaitu 1 dan untuk yang tertinggi pada setiap aspek dengan skor 5. Jadi dapat diketahui jika skor tertinggi 5 maka dikalikan dengan jumlah aspek yaitu 10 maka skor maksimumnya 50. Untuk skor minimum yaitu skor terendah 1 dikalikan banyaknya aspek 10 menghasilkan skor 10. Untuk menghitung frekuensi angket minat belajar siswa bisa dilihat dibawah ini.

$$\text{Rentang Data} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 50 - 10$$

$$= 40$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$

Tabel 4.7 Pengkatagorian Minat belajara murid

Rentang Skor	Kriteria
41 – 50	Sangat Tinggi
33 – 40	Tinggi
26 – 32	Cukup
18 – 25	Rendah
10 – 17	Sangat rendah

Dari penjelasan diatas, maka hasil minat belajar peserta didik pada siklus 1

bisa kita lihat pada tabal 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Skor Minat Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nama	Skor	Ketagori
1.	Aji Purnomo	36	Tinggi
2.	Moh Fadlan Herianto	26	Cukup
3.	Moh Fadli	27	Cukup
4.	Mohammad Gilang Firmansyah	24	Rendah
5.	Moh Miftahul Arifin	21	Rendah
6.	Moh. Yuda Parasetiawan	23	Rendah
7.	Rafa Maulana Firdausi	20	Rendah
8.	Resa Ramadani Indra S.	28	Cukup
9.	Wanal Fadri Maliky	33	Tinggi
10.	Adelia Putri Ramadani	36	Tinggi
11.	Aida Destiyana Putri	33	Tinggi
12.	Amiratul Ulifah Tsabita	37	Tinggi
13.	Dewi Lista Anggaraini	37	Tinggi
14.	Duwi Asfiratul Jannah	37	Tinggi
15.	Embun sukma Puspita	36	Tinggi
16.	Jannatul Rizal	40	Tinggi
17.	Nur Alisa Putri Utami	35	Tinggi
18.	Roisatul Aliya	39	Tinggi
19.	Siti Farida	36	Tinggi

20.	Suci Ramadani	39	Tinggi
Jumlah		643	
Skor Maksimum		50	
Skor minimum		10	
Rata-rata		32,15	

Untuk menghitung rata-rata minat belajar siswa yaitu:

$$x = \frac{\sum x}{N} = \frac{643}{20}$$

$$= 32,15$$

Berdasarkan hasil data minat belajar dapat kita ketahui bahwa dari 20 siswa diperoleh nilai tertinggi minat belajar 40 dan nilai terendah minat belajar yaitu 20 dengan rata-rata 32,15.

Tabel 4.9 Data Presentase Minat Belajar murid siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat rendah	10 – 17	-	-
2.	Rendah	18 – 25	4	20%
3.	Cukup	26 – 32	3	15%
4.	Tinggi	33 – 40	13	65%
5.	Sangat tinggi	41 – 50	-	-

Berdasarkan hasil data tabel distribusi frekuensi diatas, dengan responden 20 siswa dapat diketahui bahwa 4 siswa memiliki minat belajar yang rendah dengan presentase 20%, siswa yang memiliki minat belajar cukup sebanyak 3 siswa dengan presentase 15%, dan siswa yang memperoleh minat belajar tinggi yaitu 13 siswa dengan perolehan presentase 65%. Dari penjelasan diatas, sangat jelas bahwa minat belajar siswa meningkat dari sebelumnya dengan presentase 65%.

2. Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.10 Daftar Hasil Nilai Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aji Purnomo	70		✓
2	Moh Fadlan Herianto	60		✓
3	Moh Fadli	60		✓
4	Mohammad Gilang Firmansyah	90	✓	
5	Moh Miftahul Arifin	40		✓
6	Moh. Yuda Parasetiawan	80	✓	
7	Rafa Maulana Firdausi	90	✓	
8	Reza Ramadani Indra S.	50		✓
9	Wanal Fadri Maliky	50		✓
10	Adelia Putri Ramadani	80	✓	
11	Aida Destiyana Putri	100	✓	
12	Amiratul Ulifah Tsabita	100	✓	
13	Dewi Lista Anggaraini	70		✓
14	Duwi Asfiratul Jannah	80	✓	
15	Embun sukma Puspita	60		✓
16	Jannatul Rizal	80	✓	
17	Nur Alisa Putri Utami	60		✓
18	Roisatul Aliya	80	✓	
19	Siti Farida	40		✓
20	Suci Ramadani	80	✓	
Jumlah		1.420	10	10
Rata-rata		71		
Persentase			50%	50%
Ketuntasan Belajar		50%		

Ket :

Nilai ≥ 75 = Tuntas : 10 Siswa

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas : 10 Siswa

Menghitung nilai rata-rata peserta didik :

$$\text{Rumus} = X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1.420}{20} \times 100\%$$

$$= 71$$

Menghitung hasil belajar yang tuntas :

$$\text{Rumus} = P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{20} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Hasil tabel perhitungan yang dipaparkan diatas dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan peserta didik dalam menegrjakan soal tes pada siklus 1 masih kurang dari keteria ketuntasan atau ketercapaian yang diinginkan peneliti. Dari jumlah siswa sebanyak 20 dinyatakan tuntas (50%) atau 10 siswa yang tuntas. Sedangkan 10 siswa yang lain tidak tuntas dengan peresentase (50%). Jadi hasil nilai yang didapatkan oleh siswa sangat jelas bahwasanya kesesaian seortang siswa didik hanya mendapatkan (50%). Dengan rata-rata yang dipeloreh 71. Berdasarkan uraian paparan data diatas tentang keselesaan hasil belajar murid dapat kita jabarkan di bawah ini.

Tabel 4.11 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Persestase ketentuan	Tingkat ketentuan	Banyak Murid	Presentase Jumlah
1.	$\geq 75\%$	Tunats	10	50%
2.	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	10	50%
Jumlah			20	100%

Keselesaian yang didapatkan oleh siswa pada siklus 1 yaitu 10 siswa dengan presentase (50%) yang telah dinyatakan sampai pada kriteria ketuntasan ketika mengerjakan soal tes yang sudah dibagikan peneliti, sedangkan sebanyak (50%) atau 10 siswa dinyatakan tidak tuntas dikarenakan tidak sampai pada kriteria ketuntasan. Ini membuktikan bahwa hasil kegiatan belajar kelas V pembelajaran matematika materi bangun ruang secara klasikal dinyatakan belum tuntas dan akan dilaksanakan siklus ke 2.

d. Refleksi

Setelah siklus 1 dilaksanakan peneliti, dan wali kelas V mengadakan diskusi agar hasil pengamatan dan hasil belajar siswa sesuai dengan target, kemudian direncanakan untuk perbaikan siklus II. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan dan kemampuan peneliti.
 - a. Peneliti harus memberi rangsangan kepada siswa betapa pentingnya belajar matematika materi bangun ruang dan peneliti harus tegas ketika ada salah satu siswa yang mengganggu temannya dengan catatan memberi pelajaran.
 - b. Peneliti harus pintar-pintar memanfaatkan waktu dengan masuk kelas lebih awal agar persiapannya lebih matang.
 - c. Siswa lebih diajak konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Pengamatan aktivitas dan minat siswa
 - a. Kebanyakan peserta didik kurang bisa mendengarkan penjelasan peneliti.

- b. Kemampuan siswa berbeda sehingga ketika mengerjakan soal kurang tenang dan tidak focus.
- c. Dan juga ada siswa yang tidak paham namun tidak bertanya.

2. Diskripsi Tindakan Pada Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, Penggunaan media tiga dimensi perlu mengadakan perbaikan tindakan. Evaluasi yang dilakukan pada siklus I ternyata menunjukkan beberapa kekurangan yang mengakibatkan tidak tuntasnya siklus satu. Maka dari sini peneliti akan melanjutkan siklus ke-2 dan disiklus ini peneliti akan lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes. Disiklus II peneliti akan melakukan perbaikan pembelajarannya guna untuk memecahkan permasalahan yang ada pada siklus I. Adapun langka-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu di awali dengan perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi yang akan laksanakan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan II

Dikarenakan siklus I hasil belajar murid tidak tuntas maka seoran peneliti melaksanakan siklus II dengan harapan semoga peserta didik bisa mendapatkan nilai yang tidak mengecewakan. Maka dari sini peneliti akan membuat perencanaan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi pembelajaran.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan lembar observasi.
4. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
5. Peneliti harus lebih kreatif dan aktif dalam membimbing atau mengarahkan dalam mengerjakan lembar soal dan angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada siklus II dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi sebagai berikut:

1. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a.
2. Peneliti menanyakan kehadiran siswa dan memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Peneliti membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.
4. Siswa diminta mengamati media konkret dan gambar dilayar proyektor.
5. Peneliti menanyakan pada siswa terkait apa yang diamati.
6. Kemudian peneliti menjelaskan terkait apa yang diamati oleh siswa.
7. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti.
8. Peneliti meminta pada siswa untuk memberikan contoh terkait bangun ruang yang ada disekitarnya.
9. Peneliti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang krang dipahami.
10. Kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari siswa.
11. Peneliti memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini.
12. Peneliti memberikan soal tes kepada siswa tentang bangun ruang, dan kemudian yang selesai paling awal dikasih hadiah.
13. Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.
14. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan hamdalah serta salam penutup.

c. Observasi

1. Petunjuk penilaian

- a. Penilaian dilaksanakan dengan memberikan tanda cetang terhadap kolom yang sesuai.
- b. Semua poin harus dikasih nilai.
- c. Keterangan : 4= baik sekali, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Peneliti Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Sekor			
			1	2	3	4
1.	Memulai Pelajaran	a. melafalkan salam b. Menarik perhatian siswa c. Merangsang motivasi kepada siswa d. Memberitahukan pokok pembahasan			√	√
2.	Mengatur kegiatan pembelajaran	d. Menyiapkan bahan pembelajaran e. Menjelaskan materi yang akan dipelajari f. Menggunakan media 3D dalam proses pembelajaran		√	√	
3.	Komonikasi dengan peserta didik	a. Menyampaikan pertanyaan secara singkat dan padat b. Memberi siswa untuk berfikir c. Memotivasi peserta didik agar bertanya d. Memberi perhatian terhadap siswa yang bertanya			√	√
4.	Pengelolaan ruang kelas	a. Usaha menertipkan peserta didik b. Mengelola waktu c. Mengelola serta memanfaatkan sarana dan prasarana belajar		√	√	√
5.	Menerapkan refleksi	a. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu memberikan contoh b. Memberikan semangat terhadap peserta didik yang hasilnya kurang baik c. Melaksanakan penilain akhir			√	√

6.	Menutup pembelajaran	a. Merangkum materi pembelajaran b. Memberikan angket serta soal tes c. Doa penutup		√		√ √
Jumlah $N1+N2+N3+N4$			-	4	6	10
			-	8	18	40
Jumlah			66			
Nilai Rata-rata			82,5%			
Kriteria			Sangat Baik			

$$\text{Sekor} = \frac{N1+N2+N3+N4}{N} \times 100\%$$

Sekor yang didapatkan dari hasil observer pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada pelajaran matematika terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dikelas V sebagai berikut:

$$\text{Sekor} = \frac{66}{80} \times 100\% = 82,5\%$$

Dari hasil tabel yang didapatkan diatas bahwa kegiatan mengajar peneliti sudah meningkat dari sebelumnya dari presentase sekor siklus I sebesar 51,25% meningkat menjadi 82,5%. Dengan ini dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan peneliti inginkan. Sedangkan hasil minat belajar disiklus II dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

1) Minat Belajar Siklus II

Pada lembar angket minat belajar terdiri dari 10 aspek yang diamati. Untuk mengukur skor terendah yaitu 1 dan untuk yang tertinggi pada setiap aspek dengan skor 5. Jadi dapat diketahui jika sekor tertinggi 5 maka dikalikan dengan jumlah aspek yaitu 10 maka skor maksimumnya 50. Untuk sekor minimum yaitu sekor terendah 1 dikalikan banyaknya

aspek 10 menghasilkan skor 10. Untuk menghitung frekuensi angket minat belajar siswa bisa dilihat dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 50 - 10 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{40}{5} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Tabel 4.13 Pengkatagorian Minat Belajar Siswa

Rentang Skor	Kriteria
41 – 50	Sangat Tinggi
33 – 40	Tinggi
26 – 32	Cukup
18 – 25	Rendah
10 – 17	Sangat Rentah

Dari penjelasan diatas, maka hasil minat belajar pesrta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada table 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Skor Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Skor	Ketagori
1.	Aji Purnomo	41	Sangat Tinggi
2.	Moh Fadlan Herianto	43	Sangat Tinggi

3.	Moh Fadli	44	Sangat Tinggi
4.	Mohammad Gilang Firmansyah	45	Sangat Tinggi
5.	Moh Miftahul Arifin	30	Cukup
6.	Moh. Yuda Parasetiawan	44	Sangat Tinggi
7.	Rafa Maulana Firdausi	28	Cukup
8.	Resa Ramadani Indra S.	45	Sangat Tinggi
9.	Wanal Fadri Maliky	42	Sangat Tinggi
10.	Adelia Putri Ramadani	43	Sangat Tinggi
11.	Aida Destiyana Putri	36	Tinggi
12.	Amiratul Ulifah Tsabita	45	Sangat Tinggi
13.	Dewi Lista Anggaraini	44	Sangat Tinggi
14.	Duwi Asfiratul Jannah	45	Sangat Tinggi
15.	Embun sukma Puspita	39	Tinggi
16.	Jannatul Rizal	32	Cukup
17.	Nur Alisa Putri Utami	44	Sangat Tinggi
18.	Roisatul Aliya	42	Sangat Tinggi
19.	Siti Farida	38	Tinggi
20.	Suci Ramadani	42	Sangat Tinggi
Jumlah			812

Skor Maksimum	50
Skor minimum	10
Rata-rata	40,6

Untuk menghitung rata-rata minat belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N} = \frac{812}{20}$$

$$= 40,6$$

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa mempeloreh nilai paling rendah 28 dan nilai paling tinggi minat belajar yaitu 45, serta dengan nilai rata-rata 40,6.

Tabel 4.15 Data Presentase Minat Belajar Siswa siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat rendah	10 – 17	-	-
2.	Rendah	18 – 25	-	-
3.	Cukup	26 – 32	3	15%
4.	Tinggi	33 – 40	3	15%
5.	Sangat tinggi	41 – 50	14	70%

Berdasarkan hasil data tabel distribusi frekuensi diatas, dari 20 peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi sebanyak 3 siswa dengan frekuensi 15%, siswa yang memiliki minat belajar cukup terdiri dari 3 siswa dengan frekuensi 15% sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 14 siswa dengan frekuensi 70%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus II sudah sangat baik dengan presentase 85%.

2) Hasil Belajar siklus II

Tabel 4.16 Daftar Hasil Nilai Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aji Purnomo	90	✓	
2	Moh Fadlan Herianto	80	✓	
3	Moh Fadli	70		✓
4	Mohammad Gilang Firmansyah	90	✓	
5	Moh Miftahul Arifin	80	✓	
6	Moh. Yuda Parasetiawan	80	✓	
7	Rafa Maulana Firdaus	80	✓	
8	Reza Ramadani Indra S.	90	✓	
9	Wanal Fadri Maliky	70		✓
10	Adelia Putri Ramadani	80	✓	
11	Aida Destiyana Putri	100	✓	
12	Amiratul Ulifah Tsabita	90	✓	
13	Dewi Lista Anggaraini	80	✓	
14	Duwi Asfiratul Jannah	80	✓	
15	Embun sukma Puspita	80	✓	
16	Jannatul Rizal	100	✓	
17	Nur Alisa Putri Utami	80	✓	
18	Roisatul Aliya	100	✓	
19	Siti Farida	80	✓	
20	Suci Ramadani	90	✓	
Jumlah		1.690	18	2
Rata-rata		84,5%		
Persentase			90%	10%
Ketuntasan Belajar		90%		

Ket :

Nilai ≥ 75 = Tuntas : 18 Siswa

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas : 2 Siswa

Menghitung nilai rata-rata peserta didik :

$$\text{Rumus} = X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{1.690}{20} \times 100\% \\ &= 84.5\% \end{aligned}$$

Menghitung hasil ketuntasan belajar :

$$\text{Rumus} = P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Dari hasil tabel diatas dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes pada siklus II sudah sampai pada katagori ketuntasan. Bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa sudah mencapai 18 siswa yang tuntas dengan peresentase (90%), sedangkan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan peresentase klasikal (10%). Dari penjelasan hasil diatas sudah dinyatakan sangat mencapai ketuntasan yaitu (90%) dengan rata-rata (80), ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No.	Peresentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah
1.	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	2	10%
2.	$\geq 75\%$	Tuntas	18	90%
Jumlah			20	100%

d. Refleksi

Setelah selesai melakukan perencanaan, pelaksanaan serta melakukan observasi dan diakhiri dengan evaluasi maka hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan evaluasi dan obsevasi dapat kita peroleh informasi bahwa pada siklus II peserta didik sangat terlihat jelas perubahanya ketimbang pra siklus dan siklus I. dapat kita lihat disiklus II ini banayak perubahan seperti aktifnya peserta didik dalam belajar, aktifnya minat belajar peserta didik dan juga aktifnya peserta didik dalam menjawab tes soal dan angket minat belajar.

Sehubungan dengan hasil siklus II secara klasikal tentang ketuntasan belajar dan minat belajar telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan dikarenakan sudah tercapai. Maka menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media tiga dimensi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Durbuk II mata pelajaran matematika materi bangun ruang tahun ajaran 2022/2023.

C. Pembahasan

1) Penerapan Media Tiga Dimensi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Di SDN Durbuk II.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang peneliti menggunakan media tiga dimensi. Tahap

pertama peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 5. Hal ini bertujuan untuk menanyakan terkait proses belajar mengajar dikelas sebelum menerapkan media tiga dimensi. Beliau mengatakan sebagian siswa memiliki minat belajar yang rendah bahkan cenderung tidak fokus mengikuti proses pembelajaran, bahkan asik mengobrol dengan teman sebangkunya.¹ Berdasarkan permasalahan yang ada kemudian peneliti menyiapkan berbagai perangkat yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan ini, diantaranya: membuat rpp, soal tes, angket minat belajar dan menyediakan sumber pembelajaran yang sekiranya diperlukan saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung. Dalam penerapan media tiga dimensi serta media *power point* salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika materi bangun ruang, peneliti melakukan penelitian ini dalam tiga siklus, yaitu: pra siklus, siklus I dan siklus II.

Upaya yang dilakukan pada pra siklus diantaranya, peneliti membuat tes soal dan angket minat belajar siswa yang diberikan pada akhir pembelajaran, adapun pada siklus I peneliti membuat rpp, tes soal, angket minat belajar dan menyediakan sumber pembelajaran yang sekiranya diperlukan saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung serta membuat *power point* dan media tiga dimensi. Sedangkan pada siklus II upaya yang diterapkan tidak jauh beda dengan siklus I.

2) Bagaimana Hasil Penerapan Pembelajaran Media Tiga Dimensi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang.

a. Minat belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.

Data minat belajar siswa didapatkan melalui data angket minat belajar, perhitungan minat belajar dapat kita lihat dari tabel dibawah ini.

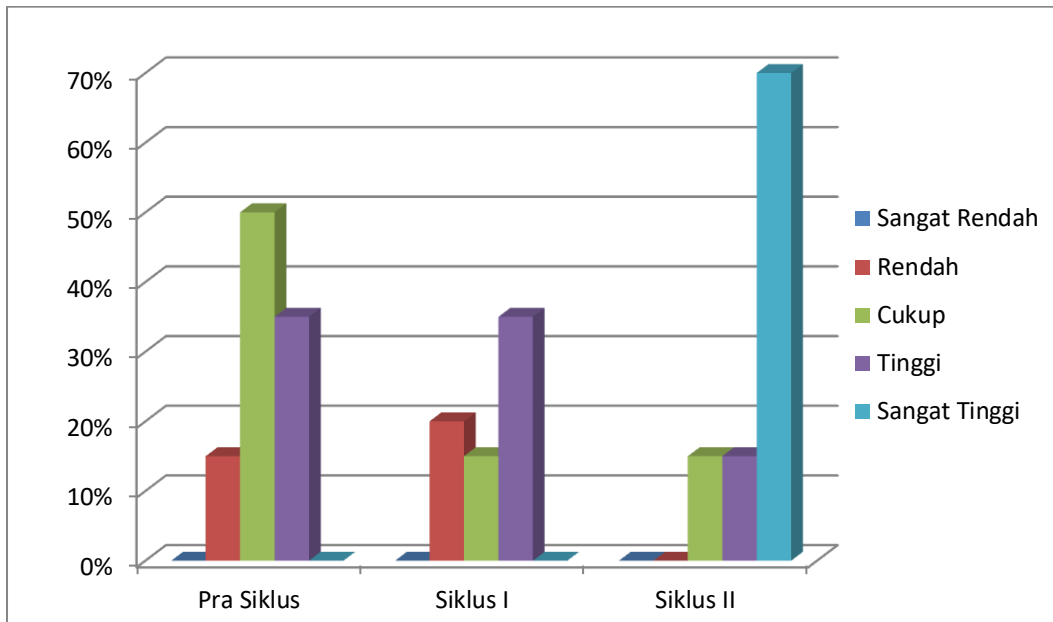
¹ Rahman, Guru Kelas v SDN Durbuk II, Wawancara langsung (25 Oktober 2021)

Tabel 4.18 Presentase Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II.

No.	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Rendah	-	-	-
2.	Rendah	15%	20%	-
3.	Cukup	50%	15%	15%
4.	Tinggi	35%	35%	15%
5.	Sangat Tinggi	-	-	70%

Diagram 1

Diagram Batang Presentase Minat Belajar Siswa



b. Hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.

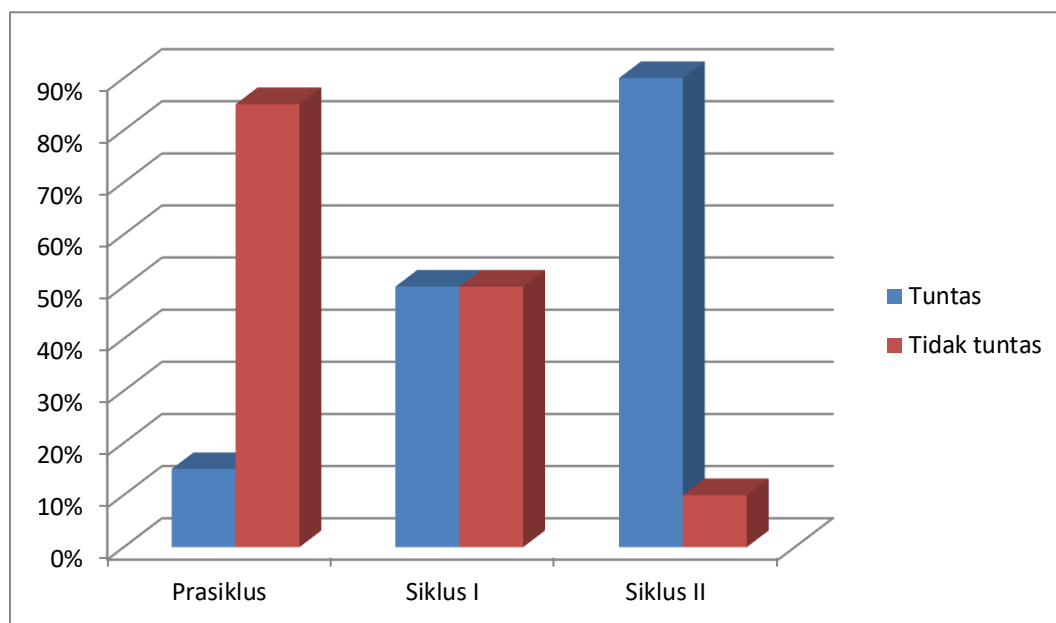
Data hasil belajar siswa didapatkan melalui data hasil soal tes yang dikerjakan oleh siswa. Perhitungan hasil belajar berada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Presentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II.

No.	Kelulusan	Jumlah Pra Siklus	Persen	Jumlah Siklus I	Persen	Jumlah Siklus II	Persen
1.	Tuntas	3 Siswa	15%	10 Siswa	50%	18 Siswa	90%
2.	Tidak tuntas	17 Siswa	85%	10 Siswa	50%	2 Siswa	10%

Diagram 2

Tabel Diagram Presentase Ketuntasan



Berdasarkan tabel 4.19 yaitu presentase hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Menunjukkan minat belajar siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa memiliki pemahaman yang dikategorikan kurang memahami tentang media tiga dimensi, sebab model pembelajaran tersebut jarang diterapkan oleh tenaga pendidik. Pemanfaatan media tiga dimensi dapat diharapkan bisa memecahkan permasalahan rendahnya minat belajar serta hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran media tiga dimensi peserta didik sanggup memperluas minat belajar serta hasil belajar, sebab dengan media tiga dimensi siswa akan lebih minat untuk belajar dan siswa akan lebih aktif, sehingga nantinya siswa bisa berinteraksi dengan siswa lainnya dan bisa memberikan pendapat selaras dengan pemahaman mereka.

Proses pembelajaran memang tidak dapat dipungkiri lagi. Tanpa adanya sebuah media, tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai secara efektif dan efisien. Peranan media memang sangat penting, sehingga sudah disadari oleh para

praktisi pendidikan. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran membuat materi yang sulit untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik menjadi mudah, terlebih pada materi bangun ruang. Karena media sebagai alat bantu, dimana memudahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.² Maka dari sini guru wajib memiliki pengetahuan yang sangat luas tentang pemakaian media pembelajaran, sebab guru harus sanggup memakai media pembelajaran agar dapat menaikkan minat belajar siswa. Dengan demikian siswa akan lebih minat mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa minat belajar siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan. Untuk hasil minat belajar pada pra siklus skor tertinggi 40, siklus I nilai minat belajar tertinggi yaitu 40 serta naik pada siklus II dengan skor 45, untuk presentase minat belajar yang lulus pada pra siklus ialah 35%, siklus I yaitu 65% serta pada siklus II naik 85%. Sedangkan presentase hasil belajar yang tuntas pada pra siklus yaitu 15%, sedangkan siklus I yaitu 50%, dan naik pada siklus II ialah 90%. Dari paparan data tersebut bias dinyatakan penerapan media tiga dimensi dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan reaksi yang sangat positif serta mereka sangat senang ketika proses belajar mengajar menggunakan media tiga dimensi terutama pada materi bangun ruang, media ini berguna untuk siswa, guru ataupun sekolah.

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Penerapan Media Tiga Dimensi Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang.

Dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa tentu terdapat dua faktor, faktor pendukung dan penghambatan. Dalam faktor ini biasanya berasal dari berbagai lingkungan yang berbeda-beda. Sehingga kerap terjadi perbedaan diantara mereka yang berakibatkan kepada guru terutama guru matematika

² Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012), 182.

dimana nantinya mengalami hambatan ketika proses belajar berlangsung. Berikut hasil mengenai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan peneliti dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya: ketersediaan sarana dan prasarana disekolah, kreativitas pendidik dalam memilih media pembelajaran, kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, sikap kedisiplinan antara guru dan siswa. Mengapa demikian karena dengan faktor pendukung diatas, maka proses pembelajaran akan lebih baik sehingga nantinya akan menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat itu dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal, faktor yang datang dari diri kita sendiri seperti ketidakseriusan dalam belajar dan mengalami gangguan psikologi. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar peserta didik yang mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun peneliti mengalami hambatan ketika proses belajar berlangsung diantaranya kurang persiapan pada siklus pertama, kemudian waktu yang diberikan tidak sesuai dengan jam pembelajaran serta ada kendala gangguan listrik ketika pembelajaran berlangsung.³ Salah satu solusi dari hambatan tersebut yaitu, peneliti harus sering berkomunikasi dengan pihak lembaga dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

³ Eliza Herijulianti dll, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: Buku Kedokteran, 2001), 19-20.